

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan memiliki potensi untuk mengembangkan industri pariwisata yang sangat besar. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, tetapi juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013). Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah mengembangkan destinasi wisata yang terdapat di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata (Kemenparekaf, 2021).

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata mampu menjadi sarana pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, memberdayakan ekonomi masyarakat dan kesempatan dalam berusaha. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan industri padat karya dan mampu meningkatkan produk nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Program yang berorientasi terhadap kemajuan perekonomian terutama sektor pariwisata mengharuskan bahwa perekonomian harus seimbang antara lingkungan perkotaan maupun pedesaan yaitu dengan membuat program pemberdayaan masyarakat yang akan menjadi destinasi wisata unggulan.

Geografi Pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan

air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk, berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi obyek wisata. Secara umum pariwisata dibagi menjadi dua jenis, yaitu pariwisata alam dan pariwisata buatan.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata ini agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Selain itu, bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigenous knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat. (Yusuf, 2018).

Kabupaten Ciamis merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. dengan luas wilayah 1.415,00km² Ibukotanya adalah Kecamatan Ciamis. Secara Administratif Kabupaten Ciamis ini berada di bagian tenggara Jawa

Barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan di utara, Kabupaten Cilacap dan Kota Banjar di timur, Kabupaten Pangandaran dan Kabupaten Tasikmalaya di selatan, serta Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya di barat.

Kawasan Kabupaten Ciamis menyimpan pesona pariwisata yang khas dan juga menarik. Destinasi wisata di Kabupaten Ciamis mencakup banyak kekayaan alam, seperti perbukitan dan sawah yang terhampar sangat luas. Kabupaten Ciamis memiliki beberapa wisata unggulan yang menjadi daya tarik para wisatawan salah satunya Bukit Sampalan Asri. Pengembangan pariwisata dan pangan lokal yang dikelola oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki Sumberdaya Alam yang melimpah sehingga dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat desa Sukamaju seperti kopi robusta, singkong, pisang, dan gula aren. Selain itu di daerah Sukamaju terdapat suatu Objek Wisata yang kini sedang hangat diperbincangkan yaitu Bukit Sampalan Asri. Wisata ini telah menjadi daya tarik para wisatawan yang ingin berkunjung untuk bisa bersantai dengan keluarga menikmati liburannya dengan menawarkan alam yang sangat sejuk serta keindahan alam Cihaurbeuti yang masih asri sehingga sangat cocok untuk dijadikannya suatu objek wisata bersama keluarga dan juga teman. Aksesibilitas jalan menuju objek wisata bisa menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat yang merupakan faktor penting dalam pengembangan potensi wisata.

Bukit Sampalan Asri ini berdiri pada tahun 2020 dengan pandemi Covid-19 yang awalnya hanya pertanian biasa namun ada potensi untuk dijadikannya tempat wisata alam. Objek wisata ini dikelola oleh kelompok masyarakat, hal ini juga menunjukkan adanya kemajuan dari suatu desa yaitu memanfaatkan suatu potensi yang terdapat di desa Sukamaju ini. Pemanfaatan sumber daya alam di desa dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat desa, serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sukamaju. dan untuk lahan nya itu sendiri merupakan lahan punya desa setempat dengan luas lahan 2,7 Ha.

Bukit Sampalan Asri ini memiliki fasilitas seperti: taman bermain, kolam renang anak dan dewasa, spot foto, mushola dan kamar mandi, *camping area*,

gazeboo, *glamping*, warung dan kedai kopi. Jadi tempat wisatanya masih fresh belum banyak orang yang tahu, selain itu masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai wahana permainan dan sarana prasarana. Perlu juga adanya pengembangan guna untuk menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke wisata bukit sampalan asri ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Objek Wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja potensi wisata yang terdapat pada objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
- 2) Bagaimana upaya pengembangan objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terhadap istilah-istilah yang berada pada judul penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya pengertian ganda. Maka dengan demikian dilakukan penegasan beberapa istilah dengan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan suatu pariwisata sangat diperlukannya sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Alasan utama dilakukannya sebuah pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan perekonomian daerah atau negara tersebut (Santi, 2010).
- 2) Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya. (Sugima, 2011).

- 3) Bukit Sampalan Asri ini berdiri pada tahun 2020 dengan pandemi Covid-19 yang awalnya hanya pertanian biasa namun ada potensi untuk dijadikannya tempat wisata alam. Bukit Sampalan Asri ini dikelola oleh kelompok masyarakat, mencerminkan perubahan dalam model pengelolaan wisata dari model massa ke model individu dan kelompok kecil.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui potensi wisata yang terdapat pada objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis
- 2) Untuk mengetahui upaya pengembangan objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam keilmuan geografi pariwisata, selain itu penelitian ini dapat berguna untuk penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, Peneliti dapat mengetahui serta menambah wawasan mengenai proses pengembangan kawasan wisata yang memiliki banyak potensi pariwisata dan upaya yang dilakukan pemerintah setempat dalam mengembangkan objek wisata.
- b. Bagi Pemerintah, Menjadi masukan yang dapat membangun dan menjadi bahan pikiran agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kawasan wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
- c. Bagi Pengelola, Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis